

ABSTRAK

Generasi Alfa merupakan *digital native* yang sangat kritis, maka dari itu dibutuhkan metode komunikasi pendidikan yang sesuai untuk bisa mengakomodasi rasa ingin tahu, kemandirian, serta pembelajaran sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model komunikasi pembelajaran sekolah dasar Montessori, mengembangkan model komunikasi pembelajaran sekolah dasar montessori yang terintegrasi *augmented reality*, dan mengembangkan peran guru sebagai fasilitator pada model pembelajaran terintegrasi *augmented reality* guna mendukung dinamika pembelajaran Generasi Alfa yang kritis, mandiri, dan mendukung dari sisi teknologi sebagai generasi *digital native*. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi yang digunakan untuk memahami penggambaran pengalaman guru dan siswa di sekolah dasar BOPKRI Kalyca. Fenomenologi digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana siswa dan guru memandang dan menafsirkan pengalaman belajar. Data diambil dengan teknik wawancara kepada guru, siswa, dan kepala sekolah, observasi partisipatif, dan studi kepustakaan. Penelitian ini berhasil mengembangkan model komunikasi pembelajaran Montessori yang dialogis dan berpusat pada siswa di SD BOPKRI Kalyca. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk menemukan solusi melalui pertanyaan reflektif, bukan sebagai penyampai instruksi satu arah. Pendekatan ini sejalan dengan konsep komunikasi *I-Thou* dari Martin Buber dan pendidikan transformatif Paulo Freire yang menekankan dialog sebagai sarana pembebasan. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan *Augmented Reality* (AR) sebagai media pendukung eksplorasi siswa. AR memperkaya pengalaman belajar tanpa menggeser prinsip Montessori, melainkan berfungsi sebagai alat bantu visual yang memfasilitasi pemahaman konsep abstrak. Integrasi AR dapat menjadi jalan keluar untuk siswa generasi Alfa yang responsif terhadap media visual interaktif, namun tetap mempertahankan esensi pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi manusiawi. Hasil penelitian ini merekomendasikan pengembangan komunikasi dialogis berbasis Montessori yang didukung AR untuk memperkuat kemandirian belajar siswa secara holistik dengan adaptasi teknologi masa kini.

Kata kunci: *augmented reality*, komunikasi dialogis, montessori, sekolah dasar

ABSTRACT

Generation Alpha is a group of digital natives who are highly critical thinkers, thus requiring educational communication methods that can accommodate their curiosity, independence, and social learning. This study aims to identify the communication model of Montessori elementary education, develop a Montessori communication model integrated with augmented reality, and enhance the role of teachers as facilitators in the augmented reality-integrated learning model to support the learning dynamics of Generation Alpha, who are critical, independent, and technologically adept as digital natives. This study employs a qualitative approach with a phenomenological method to understand the experiences of teachers and students at BOPKRI Kalyca Elementary School. Phenomenology is used to explore how students and teachers perceive and interpret their learning experiences. Data were collected through interviews with teachers, students, and the school principal, participatory observation, and literature review. The study successfully developed a dialogical and student-centered Montessori communication model for students at BOPKRI Kalyca Elementary School. Teachers act as facilitators, encouraging students to find solutions through reflective questioning rather than delivering one-way instructions. This approach aligns with Martin Buber's I-Thou communication concept and Paulo Freire's transformative education, emphasizing dialogue as a means of liberation. Additionally, the study integrates Augmented Reality (AR) as a supporting medium for student exploration. AR enriches learning experiences without undermining Montessori principles, serving as a visual aid to facilitate the understanding of abstract concepts. AR integration can be a valuable solution for Generation Alpha, who are highly responsive to interactive visual media, while maintaining the essence of experiential learning and human interaction. The findings recommend the development of dialogical communication based on Montessori principles supported by AR to strengthen students' independent learning holistically through contemporary technological adaptation.

Keywords: *augmented reality, dialogical communication, Montessori, elementary school*